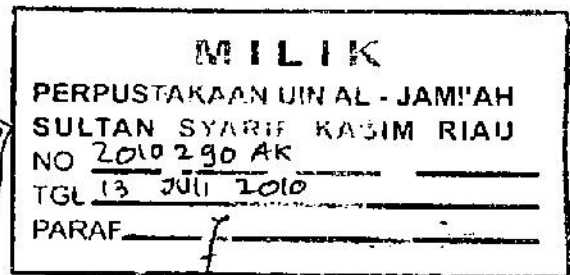


## SKRIPSI

# PENGARUH INFORMASI EKSTERNAL TERHADAP PENYUSUNAN ANGGARAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI KABUPATEN KAMPAR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mengikuti Ujian Oral  
Comprehensive Sarjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru



DISUSUN OLEH

DODY PUTRA PRATAMA  
NIM. 10573002019

JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
PEKANBARU  
2010

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH INFORMASI EKSTERNAL TERHADAP PENYUSUNAN ANGGARAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI KABUPATEN KAMPAR**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mengikuti Ujian Oral  
Comprehensive Sarjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru**



**DISUSUN OLEH**

**DODY PUTRA PRATAMA**

**NIM. 10573002019**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
PEKANBARU  
2010**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**NAMA : DODY PUTRA PRATAMA**  
**NIM : 10573002019**  
**JURUSAN : AKUNTANSI S1**  
**FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**  
**JUDUL : PENGARUH INFORMASI EKSTERNAL TERHADAP  
PENYUSUNAN ANGGARAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
DI KABUPATEN KAMPAR.**

**DISETUJUI OLEH,**

**PEMBIMBING I**



**NASRULLAH DJAMIL, S.E, M.Si, Ak**  
**NIP. 150 416 555**

**PEMBIMBING II**



**MULIA SOSIADY, SE, MM, Ak**  
**NIP.1976121720089011014**

**MENGETAHUI,**

**DEKAN**



**DESWAR HARAHAP, M.Si**  
**NIP. 195602021984031002**

**KETUA JURUSAN  
AKUNTANSI-S1**



**NASRULLAH DJAMIL, S.E, M.Si, Ak**  
**NIP. 150 416 555**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**NAMA : DODY PUTRA PRATAMA**  
**NIM : 10573002019**  
**JURUSAN : AKUNTANSI S1**  
**FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**  
**JUDUL : PENGARUH INFORMASI EKSTERNAL TERHADAP  
PENYUSUNAN ANGGARAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
DI KABUPATEN KAMPAR.**

**PANITIA,**

**KETUA**



**Drs. ALMASRI, M. Si**  
**NIP. 196708012005011007**

**SEKRETARIS**



**MASHURI, MA**  
**NIK. 130707011**

**ANGGOTA,**

**PENGUJI I**



**DONY MARTIAS, SE, MM**  
**NIP. 197603062007101004**

**PENGUJI II**



**MULIA SOSIADY, SE, MM, Ak**  
**NIP. 197612172009011014**



## **ABSTRAKSI**

### **PENGARUH INFORMASI EKSTERNAL TERHADAP PENYUSUNAN ANGGARAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI KABUPATEN KAMPAR**

**Oleh : Dody Putra Pratama**

*Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui secara empiris pengaruh informasi eksternal terhadap proses penyusunan anggaran pada perusahaan Manufaktur di Kabupaten Kampar. Informasi eksternal terbagi atas 4 yaitu informasi inflasi, informasi pajak, informasi penempatan pasar dan informasi teknologi, sedangkan variabel dependen adalah penyusunan anggaran perusahaan.*

*Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yaitu mengajukan daftar pertanyaan kepada pihak Perusahaan guna mendapatkan data yang bersifat kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah manajer dari berbagai perusahaan manufaktur yang ada di Kabupaten Kampar berdasarkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Kampar.*

*Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda artinya mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu informasi inflasi karena berdasarkan statistik  $t$  tabel sebesar  $1,696 < t$  hitung sebesar  $2,369$  dengan signifikansi probabilitas sebesar  $0,026 < 0,05$  maka  $H_1$  DITERIMA. Sedangkan variabel lainnya (informasi pajak, informasi penempatan pasar dan informasi teknologi) tidak menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap penyusunan anggaran karena  $t$  tabel  $> t$  hitung dengan signifikansi probabilitas  $> 0,05$ . Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama informasi inflasi, informasi pajak, informasi (marketshare) dan informasi teknologi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap penyusunan anggaran perusahaan manufaktur di Kabupaten Kampar, hal ini dibuktikan dengan  $F$  hitung  $< F$  tabel, dengan nilai signifikansi probabilitas  $> 0,05$ .*

*Kata Kunci : Informasi inflasi, informasi pajak, informasi (marketshare), informasi teknologi dan penyusunan anggaran perusahaan.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Informasi Eksternal Terhadap Penyusunan Anggaran Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Kampar”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat motivasi dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut membantu.

1. Ayahanda Dasrul, SP dan ibunda Misnar, S.Pd.I tercinta, serta adik kandungku Feri Handika, Muhammad Ilham, Wahyu Kurniawan, Al-Furqan, dan beserta keluarga semuanya yang selama ini menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dan Jasa ayah dan ibu akan selalu saya ingat sepanjang masa.
2. Bapak Prof. Dr. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf.
3. Bapak Drs. Azwar Harahap, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau.

4. Bapak Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak selaku ketua jurusan akuntansi dan sekaligus pembimbing I yang banyak membantu dan memberikan arahan serta bimbingan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak Mulia sosiady, SE, MM, Ak selaku pembimbing II yang telah membantu dan memberikan arahan serta bimbingan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen yang telah banyak memberikan ilmunya selama perkuliahan.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan khususnya local Ak 1D angkatan 2005, yaitu Rati, Anton, Dedet, Zamro, Sudirman, Putra, Jeng Lutfi, Bayu, Franico, Teti dan semua kawan yang satu angkatan yaitu, Neha, Bang reno, Bang Andes, Bang Iwan, bang koi serta seluruh teman yang ada diFekoncos, terus buat ocu Syar'i banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikannya.
8. Buat sahabat-sahabat disanggar kasimiyah, bg aan, bg andrico, bg aldo, bg agen, Bg Uya, Muslim, Odop, Manis, Riana, Nikel, Siti, Bone, Yeyen, Ela, andrigo (gigi), coco, iman (tukang sate), bani (buntal), tatok, fitra, agun, Datuk Dau, jery dan lain-lain yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.
9. Buat sahabat Pyramid Band, Fearman, ayies, ayie, ijal, ilas. Tanks bro!!
10. Buat ibuk-ibuk di kompleks Nugraha Perdana Lestai yaitu, Bapak dan Bunda Asih, Umi dan Abi Rasyit, bu Ita, dan ibu kos.
11. Spesial buat seseorang yang telah dihadiahkan oleh Allah SWT kepada penulis. Buat seseorang yang terkasih, yang menemani dan memberi motivasi kepada Penulis selama ini. Buat Fitri Syusilawati calon S.pd "makasi ya sayang!!!!!!!"

12. Buat teman-teman dikampung, Ginyang, Yandi, Fitro, Fotra, Iwan, Eed, Beni, Nga Al, dan lain-lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Makasih banyak.

Sebagai hamba Tuhan yang memiliki keterbatasan, penulis menyadari apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan atau kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis semoga Allah SWT meridhoi dan apa yang telah dicapai membawa berkah serta manfaat bagi kita semua. Amin.

Pekanbaru, Juni 2010  
Penulis

**Dody Putra Pratama**

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Sistematika Penulisan .....	9
 <b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b>	
A. Konsep Informasi Eksternal dan Anggaran.....	11
B. Anggaran Menurut Pandangan Islam.....	13
C. Anggaran Perusahaan .....	15
1. Jenis-Jenis Anggaran .....	15
2. Tujuan, Manfaat, dan Fungsi Anggaran .....	17
3. Penyusunan Anggaran.....	19
4. Komite Anggaran.....	20
5. Proses Penyusunan Anggaran.....	20

D. Analisis SWOT.....	22
E. Keباikan dan Kelemahan Anggaran.....	23
F. Kerangka Konseptual.....	25
1. Informasi Inflasi.....	25
2. Informasi Pajak.....	26
3. Informasi Marketshare.....	27
4. Informasi Teknologi.....	28
G. Model Penelitian .....	29
H. Pengembangan Hipotesis .....	30

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Populasi dan Sampel .....	31
B. Metode Pengumpulan Data .....	32
C. Variabel Penelitian.....	33
D. Defenisi Variabel .....	33
1. Informasi Inflasi .....	33
2. Informasi Pajak .....	34
3. Informasi Marketshare.....	34
4. Informasi Teknologi .....	34
5. Penyusunan Anggaran Perusahaan.....	35
E. Analisis Data .....	35
1. Kualitas Data .....	36
a). Validitas .....	36

b). Reabilitas .....	36
2. Uji Normalitas Data.....	36
3. Uji Asumsi Klasik .....	37
a). Multikolinearitas.....	37
b). Autokorelasi .....	37
c). Heteroskedastisitas .....	38
F. Pengujian Hipotesis .....	38
1. Uji Simultan (Uji F) .....	39
2. Uji Parsial (Uji t) .....	40
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Statistik Deskriptif .....	41
B. Analisa Data.....	44
1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	44
2. Analisis Uji Normalitas .....	46
3. Analisis Uji Asumsi Klasik.....	48
a). Uji Multikolinearitas.....	48
b). Uji Autokorelasi .....	49
c). Uji Heterokedastisitas.....	50
C. Analisa Hasil Penelitian .....	51
E. Pengujian Hipotesis.....	52
1. Hasil Uji Parsial (Uji t).....	52
2. Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	56

3. Koefisien Determinasi .....	57
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran-saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1 Daftar Nama Perusahaan Manufaktur di Kab. Kampar .....	32
Tabel IV.1 Tingkat Pengumpulan Kuesioner.....	41
Tabel IV.2 Data Remografi responden .....	42
Tabel IV.3 Statistik Deskriptif Variabel .....	42
Tabel IV.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilita.....	44
Tabel IV.5 Hasil Uji Normalitas Variabel penelitian .....	48
Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinearitas .....	49
Tabel IV.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	50
Tabel IV.8 Hasil Regresi .....	51
Tabel IV.9 Hasil Uji F Hitung .....	56
Tabel IV.10 Hasil Koefisien Determinasi.....	57



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Suatu perusahaan didirikan oleh satu orang atau sekelompok orang sebagai bentuk usaha yang akan mereka jalankan, sudah barang tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Bagi manajemen dan pemilik mengharapkan laba sebagai wujud hasil jerih payah mereka untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup perusahaan. Selain pemilik dan manajemen, pemerintah dan masyarakat juga memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan. Pemerintah mendapatkan sumber dana dari pajak yang harus dikeluarkan perusahaan dari laba atau pendapatan yang diterima perusahaan itu. Sedangkan masyarakat (terutama di sekitar lingkungannya) dapat sebagai lahan mata pencarian dengan bekerja sebagai karyawan dan buruh di perusahaan tersebut.

Tujuan-tujuan tersebut merupakan bagian dari perencanaan strategi (*Strategic Planning*). Perencanaan strategi merupakan proses memutuskan rencana atau proses yang akan dilaksanakan organisasi serta perkiraan jumlah sumber daya yang akan dialokasikan untuk masing-masing rencana. Perencanaan strategi dibuat untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan. Setelah perencanaan strategi dibuat perusahaan untuk jangka panjang, maka perusahaan perlu untuk menetapkan anggaran perusahaan.

Pembuatan anggaran perusahaan akan mengacu pada perencanaan strategi yang menyediakan kerangka dasar penyusunan anggaran. Penyusunan anggaran perusahaan dibuat dalam bentuk anggaran tahunan, namun juga perlu perincian

anggaran untuk tiap semester, triwulan bahkan bulanan. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pengendalian terhadap anggaran karena anggaran akan dievaluasi sesuai masanya sehingga diketahui tingkat tercapainya anggaran dan jika ada koreksi atas kesalahan maupun informasi yang baru masuk, anggaran dapat diperbaharui untuk penyempurnaan. Dalam penyusunan anggaran, manajemen perusahaan terlebih dahulu menganalisis lingkungan (*environment*) baik internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi penyusunan anggaran.

Seorang manajer dalam lingkup bisnis modern harus memiliki dua pengetahuan yaitu Pemahaman Komputer (*Computer Literacy*) dan Pemahaman Informasi (*Information Literacy*). Pemahaman komputer mencakup pengetahuan tentang pengertian istilah-istilah komputer, mengetahui keunggulan dan kelemahannya serta mampu menggunakan komputer. Pemahaman informasi mencakup bagaimana seorang manajer mampu menerima informasi dan memberikan informasi baik keluar maupun ke dalam perusahaan yang digunakan untuk pengambilan keputusan Eka, (2004).

Lingkungan eksternal yang selalu berubah dengan cepat dan dinamis tidak dapat diperkirakan sebelumnya oleh manajer. Manajer harus mampu mengidentifikasi, menganalisa, mengevaluasi, mendiagnosa dan bereaksi terhadap kekuatan-kekuatan lingkungan baik berupa kesempatan-kesempatan, resiko maupun ancaman-ancaman yang mempunyai pengaruh pada operasi perusahaan. Ketidakpastian lingkungan eksternal dapat diketahui manajer melalui pencarian informasi lingkungan eksternal perusahaan berupa kondisi ekonomi, pemerintah, sosial, penempatan dan pangsa pasar serta teknologi. Dengan mendapatkan dan

mengetahui informasi tentang lingkungan eksternal maka strategi dan tujuan perusahaan akan lebih mudah diwujudkan. Sebaliknya jika informasi-informasi eksternal tersebut diabaikan, maka kemungkinan ancaman yang tidak terdeteksi maupun kesempatan yang hilang lebih besar.

Manejer-manejer perusahaan perlu mempertimbangkan kejadian-kejadian eksternal yang penting untuk perencanaan dan penganggaran. Informasi eksternal yang diperkirakan mempengaruhi penyusunan anggaran adalah informasi inflasi, informasi pajak, informasi marketshare dan informasi teknologi. Apabila manajer perusahaan tidak memperlihatkan lingkungan eksternalnya dengan kata lain memperlihatkan lingkungan internalnya saja maka perusahaan tidak akan bertahan lama. Jadi antara lingkungan eksternal dan internal harus diperhatikan dalam lingkungan perusahaan.

Keadaan ekonomi Negara yang sedang menanjak naik atau menurun tentunya berpengaruh terhadap penawaran produk atau jasa yang diciptakan perusahaan. Kondisi ekonomi tersebut dapat dilihat dari tingkat inflasi bulanan atau tahunan secara umum atau secara khusus yang dilihat dari klasifikasi produk dan jasa. Perubahan tingkat inflasi diduga akan mempengaruhi penyusunan anggaran perusahaan. Informasi yang berubah dengan cepat menjadikan target anggaran tidak sesuai sehingga kinerja manajemen tidak memuaskan.

Setiap perusahaan wajib membayar pajak dari laba usaha yang diperolehnya. Sehingga dalam menyusun laba-rugi perusahaan manajemen tentunya mempertimbangkan pengaruh pajak untuk menentukan laba bersih perusahaan. Perubahan tarif pajak yang ditetapkan pemerintah menuntut

manajemen merubah atau merevisi anggaran laba-rugi yang dibuatnya sehingga laba bersih masih sesuai dengan yang diharapkan.

*Marketshare* berpengaruh pada penyusunan anggaran perusahaan. Perusahaan tentunya akan membuat target anggaran penjualan semakin besar apabila mereka mengetahui bahwa produk mereka banyak diminati konsumen. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mengetahui informasi *marketshare* maka kemungkinan anggaran penjualan ditetapkan tidak tercapai lebih besar. Artinya perubahan informasi *marketshare* menyebabkan terjadinya revisi terhadap anggaran penjualan perusahaan.

Peralatan produksi yang berteknologi tinggi membantu meningkatkan produktivitas perusahaan dalam menghasilkan produk dibandingkan dengan sistem manual. Dengan meningkatnya produksi maka kemampuan perusahaan untuk menawarkan produk semakin tinggi dan diharapkan pendapatan perusahaan menjadi lebih besar. Dengan begitu perolehan teknologi sangat berpengaruh terhadap anggaran perusahaan. Biaya pembelian dan penambahan peralatan atau teknologi baru dipertimbangkan dalam penyusunan anggaran perusahaan karena akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara umum.

Suatu perusahaan manufaktur setiap aktifitasnya direncanakan dengan baik agar tujuan perusahaan tercapai. Anggaran perusahaan digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan. Dalam proses penyusunan anggaran manajemen, hendaknya manajemen perusahaan memperlihatkan informasi dari dalam dan dari luar agar kinerja anggaran sesuai dengan yang diharapkan.

Surahmad (2002) melakukan penelitian yang serupa tentang pengaruh informasi eksternal terhadap penyusunan anggaran perusahaan yang sudah go public dengan responden manajer departemen. Variabel yang diteliti yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah faktor eksternal sedangkan variabel dependen adalah penyusunan anggaran perusahaan yang sudah go publik. Hasil penelitian tersebut adalah terdapatnya pengaruh yang signifikan antara faktor eksternal terhadap penyusunan anggaran perusahaan pada  $\alpha = 5\%$ .

Selain Surahmat (2002), penelitian yang hamper sama dilakukan oleh Provera (2003) dengan menggunakan sample perusahaan yang ada di Sumatra Barat. Penelitian Provera (2003) memakai variabel independen adalah informasi kondisi ekonomi (inflasi), informasi pemerintah (pajak), informasi penempatan pasar dan informasi teknologi. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu mail survey untuk perusahaan yang ada di luar Padang, dan diantar langsung kepada manajer departemen bagi perusahaan yang ada di Padang.

Hasil penelitian dari Provera (2003) menunjukkan bahwa informasi kondisi ekonomi (inflasi), informasi pemerintah (gaji dan upah), informasi penempatan pasar/*marketshare* dan informasi teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap penyusunan anggaran perusahaan pada  $\alpha=0,05$ .

Selain Provera (2003), penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Eka Suryani (2004) dengan menggunakan sample perusahaan manufaktur yang ada di Sumatra barat. Sampel penelitian dipilih secara random dari perusahaan manufaktur yang ada di Padang. Penelitian Eka Suryani (2004) memakai variabel

independen adalah informasi kondisi ekonomi (*inflasi*), informasi peraturan pemerintah (pajak), informasi penempatan pasar dan teknologi. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu mail survey untuk perusahaan yang ada di luar Padang dan diantar langsung kepada manajer departemen perusahaan yang ada di Padang.

Hasil penelitian dari Eka Suryani (2004), menunjukkan bahwa informasi kondisi ekonomi (*inflasi*), informasi peraturan pemerintahan (pajak), informasi penempatan pasar (*marketshare*) dan informasi teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap penyusunan anggaran perusahaan pada  $\alpha=0,05$ .

Ketiga faktor tersebut memiliki hubungan yang relatif kuat dengan penyusunan anggaran perusahaan. Di mana keempat variabel independen tersebut secara bersama-sama dapat menjelaskan apakah faktor eksternal berpengaruh terhadap penyusunan anggaran pada perusahaan yang ada di Sumatra Barat.

Oleh karena itu untuk memperkuat penelitian sebelumnya penulis tertarik melakukan penelitian sejenis dengan responden yang lebih spesifik. Apakah factor eksternal berpengaruh terhadap penyusunan anggaran perusahaan manufaktur yang ada di kabupaten Kampar seperti yang berlaku umum di seluruh Indonesia sebagai mana hasil penelitian Surahman (2002) dan berlaku untuk perusahaan di Sumatra Barat sebagaimana penelitian Provera (2003) dan Eka Suryani (2004). dengan demikian apakah perbedaan budaya dan perilaku pada daerah yang berlainan akan diperoleh hasil yang konsisten maka peneliti memilih judul :



## **“PENGARUH INFORMASI EKSTERNAL TERHADAP PENYUSUNAN ANGGARAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI KABUPATEN KAMPAR”.**

### **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas dapat di rumuskan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Informasi Inflasi mempunyai pengaruh dalam penyusunan anggaran pada perusahaan Manufaktur di Kabupaten Kampar?
- b. Apakah Informasi Pajak mempunyai pengaruh dalam penyusunan anggaran pada perusahaan Manufaktur di Kabupaten Kampar?
- c. Apakah Informasi Penempatan pasar (*Marketshare*) mempunyai pengaruh dalam penyusunan anggaran pada perusahaan Manufaktur di Kabupaten Kampar?
- d. Apakah Informasi Teknologi mempunyai pengaruh dalam penyusunan anggaran pada perusahaan Manufaktur di Kabupaten Kampar?

### **C. Tujuan dan manfaat penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengetahui secara empiris apakah Informasi Inflasi mempunyai pengaruh dalam penyusunan anggaran pada perusahaan Manufaktur di Kabupaten Kampar?

- b. Untuk mengetahui secara empiris apakah Informasi Pajak mempunyai pengaruh dalam penyusunan anggaran pada perusahaan Manufaktur di Kabupaten Kampar?
- c. Untuk mengetahui secara empiris apakah Informasi Penempatan pasar (*Marketshare*) mempunyai pengaruh dalam penyusunan anggaran pada perusahaan Manufaktur di Kabupaten Kampar?
- d. Untuk mengetahui secara empiris apakah Informasi Teknologi mempunyai pengaruh dalam penyusunan anggaran pada perusahaan Manufaktur di Kabupaten Kampar?

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

### a. Bagi praktisi dan Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan referensi untuk penelitian dalam bidang anggaran perusahaan dimasa yang akan datang serta menambah wawasan mengenai pengaruh Informasi Inflasi, Informasi Pajak, Informasi *Marketshare* dan Informasi teknologi terhadap penyusunan anggaran perusahaan.

### b. Bagi perusahaan yang diteliti

Sebagai masukan yang mungkin bermanfaat bagi penyusunan anggaran yang berikutnya dimasa yang akan datang.

### c. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan strata satu dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Disamping

itu juga untuk mengetahui praktek sesungguhnya dilapangan dibandingkan dengan teori yang diperoleh diperkuliahan tentang penyusunan anggaran.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis selanjutnya.

#### **D. Sistimatika Penulisan**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

##### **BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Menjelaskan tentang landasan teori yang mendasari penelitian ini yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada akhir bab ini juga diuraikan hipotesis penelitian.

##### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Menjelaskan tentang sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode penelitian, identifikasi variabel dan pengukurannya, tehnik pengujian data dan hipotesis.

##### **BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Mmenguraikan tentang hasil penelitian dan interprestasi data yang mencakup analisis hasil pengumpulan data, hasil yang

diperoleh dari hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Berisikan kesimpulan hasil dan implikasi. Bab ini juga membahas keterbatasan atau kelemahan peneliyian dan ditindak lanjuti pada penelitian berikutnya.



## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **A. Konsep Informasi Eksternal dan Anggaran.**

Menurut Gordon B. Davis (2000:53), informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang. Penulis lain, Burch dan Strater (2002:23), menyatakan: informasi adalah pengumpulan atau pengolahan data untuk memberikan pengetahuan atau keterangan. Sedangkan George R. Terry, Ph. D (1999:25). menyatakan bahwa informasi adalah data yang penting yang memberikan pengetahuan yang berguna.

Jadi, secara umum informasi adalah data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau keterangan yang ditujukan bagi penerima dalam pengambilan keputusan, baik masa sekarang atau yang akan datang. Menurut Sigit Budi Santoso (2008:75), Informasi Eksternal adalah informasi yang menggambarkan ada tidaknya perubahan di luar organisasi itu. Informasi eksternal lebih banyak digunakan oleh kegiatan manajerial tingkat atas. Pada dasarnya tujuan utama pada tiap-tiap perusahaan adalah mendapatkan laba untuk mendapatkan kontinuitas perusahaan. Agar tujuan tersebut bisa dicapai, perlu adanya sumber daya yang dapat memberi Kontribusi pencapaian tujuan dengan efektif dan efisien serta dapat koordinasi dengan baik, maka diperlukan adanya pedoman kerja yang disebut anggaran perusahaan.

Munandar (2000:22) mengemukakan pengertian anggaran sebagai berikut:

*"Budget (Anggaran) adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit moneter dan berlaku untuk jangka tertentu yang akan datang".*

Sedangkan definisi anggaran yang diungkapkan oleh Mulyadi (1999:6) adalah sebagai berikut:

*"Anggaran adalah suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran lain yang mencakup satu tahun".*

Selanjutnya Adisaputro (2001:10) mengemukakan bahwa:

*"Anggaran adalah suatu pendekatan formal dan sistematis daripada pelaksanaan tanggung jawab manajemen didalam perencanaan koordinasi-koordinasi dan pengawasan".*

Defenisi selanjutnya dikemukakan oleh Nafarin (2000:18) adalah sebagai berikut:

*"Anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kualitatif dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu"*

Dari definisi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa anggaran adalah suatu rencana dan formal yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan secara kualitatif. Kegiatan yang direncanakan mempunyai batas waktu tertentu.

## B. Anggaran Menurut Pandangan Islam.

Para ahli menafsirkan dari Firman ALLAH, *Fataktubuhu* yang berarti “tuliskanlah” bahwa perintah untuk menuliskan uang dan harta adalah suatu keharusan untuk menjaga harta dan menghilangkan kewaswasan atau keraguan. Jika orang yang berhutang itu bertakwa, penulisan itu memudharatkan baginya, tetapi apabila ia tidak (bertakwa), orang yang mencatatnya harus jujur dan amanah dalam agamanya serta terhadap kebutuhan si yang mempunyai hak.

Hal ini sudah disyaratkan Al-Quran pada firman ALLAH pada surat Al-Baqarah ayat 282 berikut ini :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْطِيعُ أَنْ يُمْلَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ؕ وَأَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ؕ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ؕ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ؕ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ؕ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ؕ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ؕ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ؕ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُقٌ بِكُمْ ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ ؕ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ؕ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur, dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu".

Dari ayat Al-Baqarah tadi dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya bekerja menghitung itu harus yeliti dan akurat, sedangkan sipencatat (*akuntan*) adalah sebagai pengontrol. Jelaslah bahwa peranan akuntansi (pencatat), yang tidak hanya memelihara harta, tetapi juga meneliti dan merinci pendapatan, menutup kesalahan pemahaman, mengatur transaksi-transaksi, serta meredam konflik dan kezaliman.

Dalam sebuah hadist ibnu mas'ud, Nabi Muhammad SAW bersabda:

*"sesungguhnya jujur itu menunjukkan kepada kebajikan, dan kebajikan itu kesyurga. Dan sesungguhnya seseorang itu jujur sehingga ditulis disisi ALLAH sebagai orang yang jujur. (mutafaqunlaihi)"*

Anggaran juga sebagai alat pertanggungjawaban pihak manajemen kepada ALLAH, pemegang saham, umat dan ulil amri atas pengelolaan amanah yang diberikan kepada pelaksanaannya dalam satu periode tertentu. Berkaitan dengan kewajiban menghitung hak ALLAH, hak orang lain dan hak ulil amri yang terkandung dalam harta yang dikelola tersebut, kewajiban kepada orang yang dipercaya mengelola amanah tersebut untuk membuat perencanaan, mengendalikan, menjaga amanah tersebut dan menginformasikan secara terbuka berkaitan dengan hak ALLAH, hak orang lain dan hak ulil amri.

### **C. Anggaran Perusahaan**

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, manajemen terlebih dahulu harus menyusun suatu rencana dan pelaksanaan rencana tersebut perlu dilakukan pengawasan agar memberikan hasil yang di harapkan. Tercapainya tujuan hanya dimungkinkan apabila setiap tahap kegiatan telah diperkirakan secara seksama dan terperinci oleh orang-orang yang bertanggung jawab atas aktivitas. Salah satu bentuk pengawasan dari rencana itu adalah Anggaran.

#### **a. Jenis-jenis Anggaran**

Sebagai alat bantu manajemen, anggaran perusahaan mempunyai ruang lingkup yang luas. Seluruh kegiatan yang ada dalam perusahaan akan terkait

dengan anggaran tersebut. Oleh karena itu, anggaran terdiri dari berbagai macam anggaran yang mempunyai kegunaan sendiri-sendiri. Anggaran yang satu akan berbeda baik dari segi isinya, bentuknya, maupun kegunaannya dengan anggaran yang lain. Nafarin (2000:34) menyatakan bahwa anggaran dapat dikelompokkan dari beberapa sudut pandang berikut ini:

1. Menurut dasar penyusunan, anggaran terdiri :

- a. Anggaran variabel (anggaran fleksibel), yaitu anggaran yang disusun berdasarkan interval kapasitas (aktivitas) tertentu dan pada intinya merupakan suatu seri anggaran yang dapat disesuaikan pada tingkat-tingkat aktivitas (kegiatan) yang berbeda.
- b. Anggaran tetap (anggaran stasis), yaitu anggaran yang disusun berdasarkan suatu tingkat kapasitas tertentu.

2. Menurut penyusunan, anggaran terdiri dari:

- a. Anggaran periodik, adalah anggaran yang disusun untuk suatu periode tertentu.
- b. Anggaran kontinu, adalah anggaran yang dibuat untuk mengadakan perbaikan anggaran yang sedang dibuat.

3. Menurut jangka waktunya, anggaran terdiri dari:

- a. Anggaran jangka pendek (anggaran taktis), adalah anggaran yang dibuat dengan jangka waktu paling lama satu tahun.
- b. Anggaran jangka panjang (anggaran strategis), adalah anggaran yang dibuat dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

### **b. Tujuan, Manfaat, dan Fungsi Anggaran.**

Dalam tesisnya Siregar (2001:33) mengutip pernyataan yang dikemukakan oleh Kenis (2000:707) bahwa anggaran yang disusun manajer selain sebagai alat perencanaan dan pengendalian, juga merupakan alat koordinasi, komunikasi, penilaian prestasi dan motivasi. Anggaran sebagai rencana memperlihatkan apa yang menjadi tujuan perusahaan dan anggaran sebagai alat pengendalian adalah dengan cara membandingkan anggaran dengan realisasinya.

Anggaran mengkoordinasikan rencana dan aktivitas departemen agar tujuan perusahaan tercapai. Misalnya, manajer produksi yang ingin meningkatkan jumlah produksi maka harus mengkoordinasikannya terlebih dahulu dengan manajer pembelian atau manajer gudang. Anggaran merupakan alat komunikasi antara manajer puncak kepada manajer departemen. Dengan anggaran, prestasi manajer departemen dapat diukur dengan membandingkan anggaran yang disusun dengan realisasi sesungguhnya. Anggaran dapat juga digunakan sebagai alat motivasi bagi manajer. Target yang ditetapkan dalam anggaran berikut kompensasi, tentunya akan memicu motivasi manajer untuk mencapainya.

Menurut Anthony dalam Murtiyani (2001) terdapat beberapa tujuan pokok penyusunan anggaran perusahaan:

1. Memperbaiki rencana strategi organisasi.
2. Mengkoordinasikan aktivitas berbagai bagian organisasi.
3. Menyerahkan tanggung jawab kepada manajer, memberikan otorisasi besarnya biaya yang akan dikeluarkan, dan memberikan umpan balik kepada manajer atas kinerja mereka.
4. Sebagai perjanjian atau komitmen yang merupakan dasar untuk mengevaluasi kinerja manajer sesungguhnya.

Anthony dan Reece (1999), mengemukakan beberapa manfaat anggaran sebagai berikut:

1. Membantu dalam membuat dan mengkoordinasikan rencana-rencana jangka pendek.
2. Sebagai alat mengkomunikasikan rencana-rencana tersebut kepada para manajer pusat pertanggungjawaban.
3. Sebagai suatu cara memotivasi manajer guna mencapai tujuan-tujuan pusat pertanggungjawaban.
4. Sebagai pedoman untuk mengendalikan kegiatan yang sedang berlangsung.
5. Sebagai suatu dasar untuk mengevaluasi prestasi pusat-pusat pertanggungjawaban dan para manajer.
6. Sebagai suatu alat pendidikan para manajer.

Menurut Adisaputro (2001:127) anggaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Dalam bidang perencanaan.
  - a. Mendasarkan kegiatan pada penyelidikan study dan penelitian-penelitian.
  - b. Mengerahkan semua tenaga dalam perusahaan dalam menentukan arah dan kegiatan yang menguntungkan.
  - c. Untuk membantu dan menunjang kegiatan-kegiatan perusahaan.
  - d. Membantu manajemen dalam memilih mana tujuan yang dapat dilaksanakan dan mana tujuan yang tidak dapat dilaksanakan.
  - e. Membantu menstabilkan kesempatan kerja yang tersedia melalui perencanaan kebutuhan tenaga kerja yang baik.
  - f. Menimbulkan pemakaian alat-alat fisik yang efektif dan ekonomis dalam membantu pencapaian tujuan perusahaan.
2. Dalam bidang koordinasi.
  - a. Membantu mengkoordinasi faktor manusia dengan perusahaan.
  - b. Menghubungkan aktivitas perusahaan dengan trend dalam dunia usaha.
  - c. Menempatkan penggunaan modal dalam saluran-saluran yang menguntungkan.
  - d. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan organisasi.
3. Dalam bidang pengawasan.
  - a. Untuk mengawasi kegiatan-kegiatan dan pengeluaran-pengeluaran.
  - b. Untuk mencegah pemborosan.

Selanjutnya Nafarin (2000:64) mengemukakan bahwa fungsi anggaran terdiri dari:

1. Fungsi perencanaan.

Anggaran merupakan alat perencanaan tertulis menuntut pemikiran yang teliti dan akan memberikan gambaran yang lebih nyata/jelas dalam unit dan uang.

2. Fungsi pelaksanaan.

Anggaran penting untuk menyelaraskan (*koordinasi*) setiap bagian kegiatan seperti : bagian pemasaran, bagian umum, bagian produksi, bagian keuangan.

3. Fungsi pengawasan

Anggaran merupakan alat untuk mengevaluasi pelaksanaan pekerjaan, dengan cara :

- a. Membandingkan realisasi dengan rencana (anggaran)
- b. Melakukan tindakan perbaikan apabila dipandang perlu.

Sesuai dengan fungsi manajemen yang terdiri dari fungsi perencanaan, pelaksanaan, koordinasi dan pengawasan, fungsi anggaran juga demikian. Hal ini disewakan anggaran sebagai alat manajemen dalam melaksanakan fungsinya.

**c. Penyusunan Anggaran**

Penyusunan anggaran perusahaan melibatkan seluruh manajer yang ada di perusahaan, karena dengan keterlibatan mereka merasa bertanggung jawab untuk melaksanakannya dan mencapai target yang dianggarkan. Oleh karena itu perlu koordinasi antara satu departemen dengan departemen lainnya. Koordinasi dalam proses penyusunan anggaran biasanya terletak pada departemen anggaran yang berada di bawah arahan komite anggaran.

#### 4. Komite Anggaran

Adapun tugas dari komite anggaran (Harahap, 2001:284) yaitu :

1. Menetapkan keputusan mengenai kebijakan umum yang akan ditempuh di masa yang akan datang
2. Komite anggaran bertugas menyusun dan menyempurnakan semua prosedur yang berkaitan dengan masalah anggaran yang menjadi pedoman bagi divisi-divisi lain
3. Komite anggaran bertugas menyelesaikan anggaran tahunan
4. Meminta atau menerima serta mereview anggaran masing-masing departemen
5. Melakukan saran dan perbaikan anggaran departemen
6. Menyetujui atau mensahkan anggaran atau revisi anggaran
7. Mengikuti dan melihat penerapan anggaran dan hal lain yang mencakup rencana pelaksanaan anggaran dan untuk membicarakan beberapa hal yang menyangkut penyimpangan dari anggaran
8. Pada akhir tahun tim ini bertugas menyelesaikan revisi dan penyelesaian anggaran serta mempersiapkan rekomendasi dalam penyusunan anggaran tahunan berikutnya
9. Komite ini pada akhir tahun anggaran akan membahas beberapa hal yang penting tentang anggaran yang belum rampung pada tahun lalu dan menyelesaikan anggaran yang lalu dan bila mungkin mengangkatnya kembali ke tahun berikutnya.

#### 5. Proses Penyusunan Anggaran

Pengertian proses penyusunan anggaran menurut Harahap (2001) adalah :

*“Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penyusunan anggaran sehingga tersusun dan menjadi pegangan manajemen dalam kegiatan operasionalnya.”*

Di dalam penyusunan anggaran ada beberapa cara atau proses pembuatan anggaran menurut Harahap (2001), yaitu : Ditinjau dari siapa yang membuatnya, maka penyusunan anggaran dapat dilakukan dengan cara :

##### a. *Top-Down Approach* (otoriter)

Dimana anggaran disusun dan ditetapkan sendiri oleh pimpinan dan anggaran inilah yang harus dilaksanakan oleh bawahan.

b. *Bottom-Up Approach* (demokrasi)

Pada metode ini bawahan diberikan kepercayaan untuk menyusun anggaran yang akan dicapai di masa akan datang dan kemudian diserahkan ke pimpinan untuk mendapatkan persetujuan.

b. Kombinasi *Top-Down Approach* dan *Bottom-Up Approach*

Metode ini merupakan campuran antara metode otoriter dan metode demokrasi. Di mana anggaran yang disusun dari atas akan dilengkapi dan dilanjutkan oleh karyawan bawahan berdasarkan pengarahan dari atasan.

1. Ditinjau dari segi mana kita mulai menyusun anggaran, dibagi tiga yaitu :

a. *A priori*

Penyusunan anggaran dimulai dari penetapan laba yang diinginkan oleh perusahaan setelah itu semua pos yang berkaitan dengan upaya pencapaian laba ini baru dihitung dan direncanakan kemudian.

c. *A posteriori*

Laba merupakan hasil akhir dari penetapan rencana kegiatan. Jadi masing-masing bagian diberi kesempatan untuk menyampaikan anggaran dan laba yang diharapkan dan setelah semua diperhitungkan maka akan diketahui angka laba.

d. *Pragmatis*

Anggaran ditetapkan berdasarkan masa lalu.

Perubahan yang tidak pasti dari lingkungan eksternal tadi merupakan fenomena yang saat ini terjadi di Indonesia. Sejak terjadi krisis moneter tahun



1997 dan ditambah kekacauan politik dengan munculnya era reformasi tahun 1998 faktor-faktor ketidakpastian tersebut semakin variatif dan berubah drastis dari kondisi normal biasanya. Misalnya, perubahan tingkat suku bunga pada bank-bank yang ada khususnya suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berdampak pada keengganan kreditur untuk meminjam modal ke bank karena tingginya tingkat suku bunga, di sisi lain banyaknya kredit macet menyebabkan banyak bank-bank yang dulu didirikan tidak dengan pondasi yang kuat bangkrut dan dilikuidasi. Akibatnya perkembangan perekonomian Indonesia secara tidak langsung akan terhambat.

Dalam kaitannya dengan penyusunan anggaran, lingkungan eksternal yang cenderung tidak pasti (*uncertainty*) karena berubah dengan cepat merupakan salah satu bentuk keterbatasan dari anggaran. Manajer cenderung hanya melihat hal-hal yang pasti seperti kebutuhan biaya, target waktu dan kemampuan yang ada.

#### **D. Analisis SWOT**

Analisis ini perlu dilakukan sebelum menetapkan budget yang akan datang. Analisis SWOT ini hampir sama dengan analisa mengenai faktor yang relevan. Dalam analisis SWOT merupakan analisa eksternal dan analisa internal. Dalam melakukan analisa eksternal, perusahaan menggali dan mengidentifikasi semua peluang (*Opportunity*) yang berkembang dan menjadi trend pada saat itu serta ancaman (*Treat*) dari para pesaing dan calon investor. Sedangkan analisa internal lebih memfokuskan kepada identifikasi kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*weakness*) dari perusahaan (Harahap, 2001:44).

Adapun pengertian masing-masing akronim kata SWOT menurut Harahap (2001:98) adalah sebagai berikut :

- a. Kekuatan ( *Strength* )  
Kekuatan adalah suatu keunggulan sumber daya, ketrampilan atau kemampuan lainnya yang relative terhadap pesaing dan kebutuhan dari pasar yang dilayani atau hendak dilayani oleh perusahaan.
- b. Kelemahan ( *Weakness* )  
Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, ketrampilan dan kemampuan secara serius menghalangi kinerja efektif suatu perusahaan.
- c. Peluang ( *Opportunity* )  
Peluang adalah situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.
- d. Ancaman ( *Treat* )  
Ancaman adalah merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.

Setelah analisis SWOT biasanya dicari penyebab keadaan ini semua (*Under Lying Factor*). Dari faktor ini maka disusun *actions plan* atau tindakan yang akan dilakukan untuk menghilangkan ancaman, mengatasi kelemahan, meningkatkan atau mempertahankan kekuatan serta meraih peluang.

#### **E. Kebaikan dan Kelemahan Anggaran**

Anggaran disusun berdasarkan taksiran oleh karena itu anggaran tidak lepas dari adanya kelemahan-kelemahan maupun kebaikan-kebaikan. Kebaikan anggaran menurut Supriyono (1999:54) dalam Gandhi (2002) adalah :

1. Anggaran merupakan kekuatan manajemen dalam penyusunan perencanaan, di mana manajemen dapat melihat ke depan untuk menentukan tujuan perusahaan yang dinyatakan dalam ukuran financial.
2. Anggaran dapat digunakan sebagai alat koordinasi bagi berbagai kegiatan perusahaan.
3. Implementasi anggaran dapat menciptakan alat untuk pengawasan kegiatan perusahaan.
4. Berdasarkan teknik yang digunakan dalam anggaran, manajemen dapat memeriksa dengan seksama penggunaan sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan apakah dapat efisien dan efektif.

5. Pemakaian anggaran dapat mengakibatkan timbulnya suasana yang bersemangat untuk memperoleh laba.
6. Pemakaian anggaran dapat mendorong dipakainya standar sebagai alat pengatur prestasi suatu bagian atau individu dalam organisasi perusahaan.
7. Pemakaian anggaran dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan untuk memilih beberapa alternative yang mungkin dilaksanakan.

Adapun kelemahan dari anggaran antara lain:

1. Tidak tepatnya anggaran mengakibatkan tidak dapat dipakai sebagai alat perencanaan, koordinasi dan pengawasan dengan baik.
2. Anggaran harus selalu disesuaikan dengan perubahan kondisi dan asumsi.
3. Anggaran hanya dapat dipakai sebagai alat manajemen bila adanya koordinasi dan tanggung jawab dari semua pihak atas tercapainya tujuan yang telah ditentukan dalam anggaran.
4. Semua pihak dalam perusahaan perlu menyadari bahwa anggaran adalah alat untuk membantu manajemen tetapi tidak dapat mengganti fungsi manajemen yang masih diperlukan atas dasar pengetahuan dan pengalaman.

Sedangkan menurut Adisaputro (2001:88) penyusunan anggaran secara cermat dan baik akan mendatangkan beberapa kebaikan bagi perusahaan yaitu :

1. Mendorong setiap individu di dalam perusahaan untuk berfikir ke depan
2. Mendorong terjadinya kerjasama antara masing-masing bagian, karena masing-masing menyadari bahwa mereka tidak dapat berdiri sendiri.
3. Mendorong adanya azas partisipasi, karena setiap bagian terlibat untuk ikut serta memikirkan rencana kerjanya.

Sedangkan kelemahan anggaran tersebut tersebut adalah:

1. Karena anggaran disusun berdasarkan estimasi (potensi penjualan, kapasitas produksi, dan sebagainya) maka terlaksananya dengan kegiatan-kegiatan tergantung pada keterikatan estimasi tersebut.
2. Anggaran hanya merupakan rencana, dan rencana tersebut baru berhasil apabila dilaksanakan sungguh-sungguh.
3. Anggaran hanya merupakan alat yang dipergunakan untuk membantu manajer dalam pelaksanaan tugasnya, bukan menggantikannya.

## **F. Kerangka Konseptual.**

Penelitian ini mengkaitkan informasi-informasi eksternal dengan penyusunan anggaran. Namun, tidak semua informasi-informasi tersebut digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini. Informasi penelitian potensial, misalnya akuisisi dan skala ekonomi dianggap kurang berpengaruh terhadap penyusunan anggaran perusahaan karena sifatnya jangka panjang. Informasi eksternal yang diperkirakan mempengaruhi penyusunan anggaran adalah Informasi Inflasi, Informasi Pajak, Informasi Marketshare dan Informasi Teknologi (Nafarin,2000:54).

Mengenai pengaruh informasi-informasi eksternal terhadap penyusunan anggaran perusahaan akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Informasi Inflasi**

Keadaan ekonomi Negara yang sedang menanjak naik atau menurun tentunya berpengaruh terhadap penawaran produk atau jasa yang diciptakan perusahaan. Kondisi ekonomi tersebut dapat dilihat dari tingkat inflasi bulanan atau tahunan secara umum atau secara khusus yang dilihat dari klasifikasi produk dan jasa.

Secara umum Inflasi dapat diartikan sebagai kecendrungan naiknya harga barang dan jasa umum secara terus menerus. Menurut Ainun (1999:64) dalam Sriyanti (2003) inflasi merupakan kecendrungan dari naiknya harga barang dan jasa termasuk faktor-faktor produksi yang diukur dengan satuan mata uang secara umum dan terus menerus.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa inflasi mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Adanya kecenderungan harga-harga untuk naik dibandingkan harga-harga sebelumnya.
- b. Peningkatan harga tersebut berlangsung secara terus menerus yang berarti tidak terjadi pada satu waktu tertentu saja.
- c. Inflasi mencakup pengertian harga umum (*general level of price*) yang berarti bahwa peningkatan harga ini tidak hanya pada satu atau beberapa jenis barang komoditi saja.

Perubahan tingkat inflasi diduga akan mempengaruhi penyusunan anggaran perusahaan. Informasi yang berubah dengan cepat menjadikan target anggaran tidak sesuai sehingga kinerja manajemen tidak memuaskan. Oleh karena itu, manajemen perlu merevisi anggaran yang ditetapkan agar anggaran dan realisasi yang diharapkan dapat tercapai.

## **2. Informasi Pajak.**

Pemerintah menetapkan berbagai peraturan dan kebijakan untuk mengatur Negara dan masyarakat. Salah satunya adalah kebijakan pajak oleh pemerintah yang dikenakan kepada perusahaan sebagai *entity bisnis*.

Pajak itu sendiri memiliki pengertian yang berbeda-beda. Ada beberapa pengertian pajak menurut para ahli yaitu, menurut Soeparman Soemahamidjaja (1999:17) dalam suandy (2002), pajak adalah:

*“Iuran wajib, berupa uang atau barang yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norma-norma hukum, guna menutup biaya produksi barang-barang dan jasa-jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum “.*

Menurut Prof. Dr. Soehrahmat Soemitro, SH. (1999:8) dalam Suandy (2002) pajak adalah :

*“Iuran rakyat kepada kasa Negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa imbalan (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum”.*

Penetapan pajak dimaksudkan untuk menambah pemasukan keuangan Negara yang akan digunakan untuk membiayai belanja pemerintah. Tarif pajak yang ditetapkan pemerintah secara langsung berpengaruh kepada anggaran laba-rugi perusahaan.

Setiap perusahaan wajib membayar pajak dari laba usaha yang diperolehnya. Sehingga dalam menyusun laba-rugi perusahaan manajemen tentunya mempertimbangkan pengaruh pajak untuk menentukan laba bersih perusahaan. Perubahan tarif pajak yang ditetapkan pemerintah menuntut manajemen merubah atau merevisi anggaran laba-rugi yang dibuatnya sehingga laba bersih masih sesuai dengan yang diharapkan.

### **3. Informasi *Marketshare* Penempatan Pasar**

Defenisi Penempatan Pasar (*Marketshare*) menurut (kotler,2003:324) adalah proporsi atau persentase dari hasil penjualan suatu Perusahaan (Produk tertentu) terhadap seluruh penjualan yang terjadi disuatu pasar tertentu.

*Marketshare* atau penempatan pasar sangat perlu untuk diketahui manajer guna memperkirakan berapa banyak produk atau jasa yang mereka tawarkan dapat diterima konsumen pada daerah tertentu. Semakin banyak produk

perusahaan diterima konsumen di daerah tertentu, maka semakin besar pula penjualan perusahaan.

*Marketshare* berpengaruh pada penyusunan anggaran perusahaan. Perusahaan tentunya akan membuat target anggaran penjualan semakin besar apabila mereka mengetahui bahwa produk mereka banyak diminati konsumen. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mengetahui informasi *marketshare* maka kemungkinan anggaran penjualan ditetapkan tidak tercapai lebih besar. Artinya perubahan informasi *marketshare* menyebabkan terjadinya revisi terhadap anggaran penjualan perusahaan.

#### **4. Informasi Teknologi**

Penggunaan teknologi sangat membantu mempercepat jalannya aktivitas di perusahaan. Dengan teknologi informasi system pengolahan laporan perusahaan menjadi lebih cepat dan efisien. Misalnya dengan menggunakan sistem jaringan intranet *Local Area Network (LAN)* maka setiap input laporan antar divisi dapat lebih cepat sehingga keputusan dengan mudah akan diambil. Selain itu peralatan produksi yang berteknologi tinggi membantu meningkatkan produktivitas perusahaan dalam menghasilkan produk dibandingkan dengan sistem manual. Dengan meningkatnya produksi maka kemampuan perusahaan untuk menawarkan produk semakin tinggi dan diharapkan pendapatan perusahaan menjadi lebih besar.

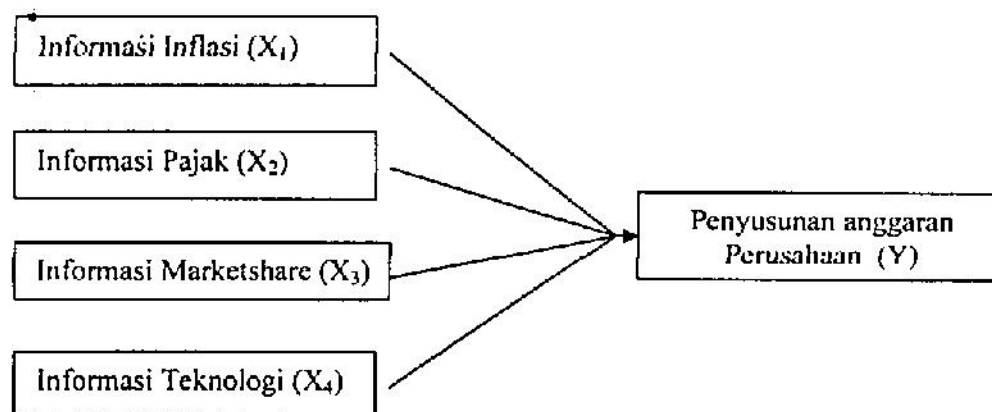
Teknologi diartikan sebagai koleksi proses fisik yang mengubah masukan menjadi keluaran. Teknologi adalah rincian mengenai masukan, keluaran serta

peraturan prosedural dan organisator yang diperlukan untuk merubah masukan menjadi keluaran. Teknologi secara ringkas adalah teknik-teknik produksi yang digunakan dalam proses produksi. (Anwar, 2003:197)

Banyak manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknologi tetapi menimbulkan masalah bagi manajemen perusahaan karena biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh peralatan berteknologi tinggi sangat mahal. Manajemen harus mempertimbangkan antara efisiensi dari penggunaan teknologi dengan biaya perolehannya. Masalah tersebut terkadang menjadi perdebatan antara departemen anggaran dengan departemen lain yang membutuhkan teknologi.

Dengan begitu perolehan teknologi sangat berpengaruh terhadap anggaran perusahaan. Biaya pembelian dan penambahan peralatan atau teknologi haru dipertimbangkan dalam penyusunan anggaran perusahaan karena akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara umum.

#### G, Model Penelitian



Gambar II.1 : Model Penelitian



## H. Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini mencoba menguji secara empiris sejauh mana pengaruh informasi eksternal yang mencakup Informasi Inflasi, Informasi Pajak, Informasi Marketshare dan Informasi Teknologi terhadap penyusunan anggaran perusahaan manufaktur yang ada di Kabupaten Kampar. Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan diatas, maka Hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub> : Informasi Inflasi yang diperoleh manajer mempunyai pengaruh terhadap penyusunan anggaran perusahaan manufaktur di Kabupaten Kampar.
- H<sub>2</sub> : Informasi Pajak yang diperoleh manajer mempunyai pengaruh terhadap penyusunan anggaran perusahaan manufaktur di Kabupaten Kampar.
- H<sub>3</sub> : Informasi Penempatan Pasar (*Marketshare*) yang diperoleh manajer mempunyai pengaruh terhadap penyusunan anggaran perusahaan manufaktur di Kabupaten Kampar.
- H<sub>4</sub> : Informasi Teknologi yang diperoleh manajer mempunyai pengaruh terhadap penyusunan anggaran perusahaan manufaktur di Kabupaten Kampar.
- H<sub>5</sub> : Informasi Inflasi, Informasi Pajak, Informasi *marketshare* dan informasi teknologi yang diperoleh manajer mempunyai pengaruh terhadap penyusunan anggaran perusahaan manufaktur di Kabupaten Kampar.



### **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003:72).

Populasi dari Penelitian ini penulis lakukan pada manajer departemen dari berbagai perusahaan manufaktur yang ada di Kabupaten Kampar berdasarkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Kampar. Karena diperkirakan bahwa manajer departemen lebih paham tentang topik penelitian dan berperan dalam pengambilan keputusan. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kampar berjumlah 87 Perusahaan.

Adapun yang menjadi Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang ada di Kabupaten Kampar berdasarkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Kampar yang berjumlah 13 perusahaan, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut telah beroperasi diatas 5 tahun
2. Perusahaan tersebut telah memiliki dan menyusun Anggaran Perusahaan
3. Perusahaan tersebut telah memiliki penghasilan sekurang-kurangnya Rp.100.000.000/bulan.

Dengan demikian, maka sampel dari penelitian ini adalah para Manajer dari tiap-tiap Perusahaan Manufaktur yang ada di Kabupaten Kampar yang berjumlah 33 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel III. 1 : Daftar Nama Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Kampar yang Terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kampar**

No	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan	Jumlah Manajer
1	PT. Unggul Aquarium	Lubuk Siam Kec.Sinkhulu	3
2	PT. Kunango Jantan	Kualu	2
3	PT. Indo Nusa Aston	Bangkinang	2
4	PT. Muara Siak Riau	Kampar	3
5	PT. Pancang Boton	Kuok	2
6	PT. Sarana Among Tani	Tapung	3
7	PT. Sri Deli Jaya	Kualu	3
8	PT. Surya Naga Mas	Siak Hulu	2
9	PT. Kota Cahaya	Kubang Jaya	3
10	PT. Tasma Puja	Kebun Durian	2
11	PT. Bahari	Airtiris	3
12	PT. Monggo Meriki	Airtiris	2
13	PT. Intan Semesta Raya	Teratak Buluh	3
<b>Jumlah</b>			<b>33</b>

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kampar (2010)

## **B. Metode Pengumpulan Data**

Dalam upaya untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Interview**

Yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan atau otoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah).

## 2. Kuesioner

Yaitu Mengajukan daftar pertanyaan kepada pihak Perusahaan guna mendapatkan data yang bersifat kuantitatif (Nursalim, 2005:113).

## C. Variabel Penelitian

Adapun variabel yang dianalisa dalam penelitian ini adalah :

- a. Pengaruh informasi eksternal ( X )
  1. Informasi Inflasi (X<sub>1</sub>)
  2. Informasi Pajak (X<sub>2</sub>)
  3. Informasi Penempatan Pasar (*Marketshare*) (X<sub>3</sub>)
  4. Informasi Teknologi (X<sub>4</sub>)
- b. Penyusunan anggaran perusahaan (Y)

## D. Defenisi Variabel

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh informasi eksternal seperti informasi inflasi, informasi pajak, informasi *marketshare* dan informasi teknologi terhadap penyusunan anggaran perusahaan pada perusahaan manufaktur di Kabupaten Kampar. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka Variabel-Variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

### a. Informasi Inflasi

Kondisi ekonomi digambarkan sebagai keadaan perekonomian suatu Negara pada saat tertentu. Kondisi ekonomi menggambarkan kehidupan ekonomi masyarakat tentang bagaimana kebutuhan masyarakat terpenuhi. Kondisi ekonomi dalam penelitian ini hanya akan dilihat dari tingkat Inflasi di Indonesia. Kondisi ekonomi yang di wakil dengan tingkat Inflasi diduga mempengaruhi penyusunan

anggaran perusahaan. Pengaruh Inflasi terhadap produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur tidak bisa dilihat berdasarkan tingkat Inflasi secara umum karena sektor-sektor atau industrinya berbeda-beda.

#### **b. Informasi Pajak**

Peraturan pemerintah didefinisikan sebagai bentuk tatanan dan ketentuan perundang-undangan yang dibuat atau ditetapkan pemerintah untuk mengatur Negara dan masyarakat. Peraturan yang dibuat mengatur keseluruhan aspek kehidupan masyarakat termasuk dibidang ekonomi. Dalam penelitian ini peraturan atau regulasi pemerintah dilihat dari pajak yang ditetapkan pemerintah atas perusahaan.

Setiap perusahaan akan dikenakan pajak dari laba yang diperolehnya, produk yang dibuat dan asset perusahaan. Dengan demikian besarnya tarif pajak berpengaruh pada penyusunan anggaran perusahaan, khususnya anggaran laba-rugi untuk menentukan target laba bersih yang diterima perusahaan.

#### **c. Informasi *Marketshare*/Penempatan Pasar**

*Marketshare* atau penempatan pasar adalah sejauh mana produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan berada pada daerah atau segmen pasar tertentu. Manajemen perusahaan harus mampu memperkirakan segmen dan daerah dari produk atau jasa mereka yang dikonsumsi konsumen. Penempatan pasar berbeda-beda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain.

#### **d. Informasi Teknologi**

Teknologi diartikan sebagai koleksi proses fisik yang mengubah masukan menjadi keluaran. Teknologi adalah rincian mengenai masukan, keluaran serta

peraturan prosedural dan organisator yang diperlukan untuk merubah masukan menjadi keluaran. Teknologi secara ringkas adalah tehnik-tehnik produksi yang digunakan dalam proses produksi. (Anwar, 2003:197)

#### **e. Penyusunan anggaran perusahaan**

Penyusunan anggaran adalah proses penyusunan rencana jangka pendek (biasanya dalam jangka waktu satu tahun) yang berisi langkah-langkah yang ditempuh oleh perusahaan dalam melaksanakan sebagian program (Mulyadi dan Setiawan, 1999:8).

### **E. Analisis Data**

Dalam menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu cara menjelaskan hasil penelitian yang ada dengan menggunakan persamaan rumus matematis dan menghubungkannya dengan teori yang ada, kemudian ditarik kesimpulan. Untuk menganalisis jawaban kuesioner dari responden, diberi nilai dengan menggunakan ketentuan *skala Likert* (Ghozali, 2007) sebagai berikut:

A = Bobot Nilai = 5 (Sangat Setuju )

B = Bobot Nilai = 4 (Setuju)

C = Bobot Nilai = 3 (Ragu-ragu)

D = Bobot Nilai = 2 (Kurang Setuju)

E = Bobot Nilai = 1 (Tidak Setuju)

Selain itu, peneliti juga menggunakan tiga cara dalam penganalisaan data yang antara lain yaitu kualitas data (Validitas dan Reabilitas), Uji Normalitas Data,

Uji asumsi Klasik (Multikolinearitas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas) dan Uji hipotesis (Regresi Linear Berganda) yang artinya sebagai berikut:

### 1. Kualitas Data

#### a. Validitas

Dalam pengujian yang dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidaknya suatu data dapat yang diangkat maka peneliti mengaitkan data, faktor dengan metode validitas yaitu melakukan korelasi antara masing-masing skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

#### b. Realibilitas

Metode yang dipakai dalam mendeteksi realibilitas yang dapat dikaitkan dengan data, dapat dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik *cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu Instrumen yang akan realibel bila memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,50 (Nunnally, 2003:247)

### 2. Uji Normalitas Data

Jika variasi yang dihasilkan dari distribusi data yang tidak normal, maka tes statistik yang dihasilkan tidak valid. Alat diagnostic yang dapat digunakan dalam menguji distribusi normal data adalah *normal probability plot*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak



mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan betul-betul terbebas dari adanya gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan gejala heterokedastisitas, perlu dilakukan pengujian yang disebut dengan uji asumsi klasik.

#### a. Multikolinearitas

Dalam melakukan regresi berganda, variabel-variabel independen dalam model tidak berkorelasi secara sempurna atau diasumsikan tidak ada hubungan multikolinearitas. Pengujian ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dengan menggunakan *variance Inflation Factor* (VIF) dengan rumus sebagai berikut (David, 1999 :210) :

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

Apabila nilai VIF lebih dari 10 berarti terdapat multikolinearitas antara variabel independen, begitu sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Apabila terjadi multikolinearitas, maka salah satu variabel bebas yang diduga mengalami multikolinearitas dikeluarkan dari model.

#### b. Autokorelasi

Metode yang dipakai dalam mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan cara Durbin – Watson (DW Test). Metode ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya

(*intercept* konstanta) dalam model regresi dan tidak adanya variabel lag antara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, dengan mendeteksi besaran Durbin Watson dimana:

1. Jika angka D-W dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Jika angka D-W diantara -2, sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika angka D-W diatas+2, berarti ada autokorelasi negatif.

### c. Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada hendaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas dan jika titik-titiknya menyebarkan, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

## F. Pengujian Hipotesis

Dalam menganalisa pengaruh informasi eksternal (Variabel-variabel independen) terhadap penyusunan anggaran perusahaan (Variabel dependen) digunakan analisis kuantitatif yaitu metode regresi berganda. Untuk mengolah data-data yang telah diperoleh tersebut menjadi nilai terjabar yang dapat menunjang hipotesis dengan menggunakan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y	=	Penyusunan Anggaran Perusahaan
X <sub>1</sub>	=	Informasi Inflasi
X <sub>2</sub>	=	Informasi Pajak
X <sub>3</sub>	=	Informasi <i>Markeshare</i> (Penempatan Pasar)
X <sub>4</sub>	=	Informasi Teknologi
a	=	Konstanta
e	=	Error atau Variabel Pengganggu

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara menyeluruh atau simultan (Uji F). Dan secara parsial (Uji t) yang dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Uji Simultan (Uji F)

Untuk menentukan signifikan antara pengaruh variabel independen bersama-sama terhadap variabel dependen dengan rumus (Sritua, 2003:75)

$$F = \frac{R^2 / k - 1}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana :

R <sup>2</sup>	=	Koefisien determinan
n	=	Jumlah baris
k	=	Banyaknya variabel

Jika nilai F hit > F tabel yang dapat dilihat dari hasil analisa berganda, maka keputusan dari hasil berganda tersebut adalah H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil temuan tersebut tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Begitu juga sebaliknya, jika signifikan F hit < F tabel, maka keputusan penelitian tersebut adalah H<sub>1</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima, dan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel lain dianggap konstan, dengan rumus (Sritua, 2003:103):

$$T = \frac{\beta_n}{S\beta_n}$$

Dimana :

T = Nilai mutlak pengujian

$\beta_n$  = Koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta_n$  = Standar error masing-masing variabel

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t-test dengan tingkat resiko (*level signivikan*) 5% dan derajat kebebasan (*degrre of freedom*). Bila  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  berarti keputusannya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Begitu juga sebaliknya jika  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  maka keputusannya adalah  $H_o$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Statistik Deskriptif

Teknik pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang ada di Kabupaten Kampar yang berjumlah 13 perusahaan. Sedangkan kuesioner yang disebarkan kepada semua perusahaan adalah sebanyak 33 buah kuesioner. Tingkat pengumpulan kuesioner dapat dilihat pada tabel IV.1 dibawah ini :

**Tabel IV.1 Tingkat Pengumpulan Kuesioner**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total Kuesioner yang disebarkan	33	100%
Total Kuesioner yang tidak terkumpul kembali	1	3,03%
Total Kuesioner yang terkumpul kembali	32	96,97%
Total kuesioner yang tidak dapat diolah	1	3,03%
Total kuesioner yang dapat diolah	31	93,94%

Sumber : Data Primer yang diolah (2010)

Berdasarkan dari tabel IV.1 dapat dijelaskan bahwa peneliti menyebarkan 33 kuesioner, kuesioner yang tidak terkumpul kembali sebanyak 1 buah atau 3,03%. Kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 32 buah atau 96,97%. Kuesioner yang tidak dapat diolah sebanyak 1 buah atau 3,03%. Jadi total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarkan adalah 31 buah atau 93,94%. Sedangkan data demografi responden berdasarkan jabatan, pendidikan terakhir dan masa kerja responden terlihat pada tabel IV.2 dibawah ini :

Tabel IV.2 Data Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
<b>Jabatan</b>		
Manajer/Pimpinan	10	32,26%
Staf	21	67,74%
<b>Masa Kerja</b>		
1 s/d 5 tahun	7	22,58%
5 s/d 10 tahun	9	29,03%
10 tahun keatas	15	48,39%
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SMA Sederajat	19	61,29%
Diploma	6	19,35%
S1	4	12,90%
S2	2	6,45%

Sumber : Data Primer yang diolah (2010)

Dari tabel V.1 dapat dilihat bahwa persentase data demografi responden berdasarkan jabatan di dominasi oleh staf yaitu 67,74% dan manajer 32,26%. Sedangkan masa kerja responden 1 sampai dengan 5 tahun dengan persentase 22,58%, 5 sampai dengan 10 tahun dengan persentase 29,03% dan 10 tahun keatas dengan persentase 48,39%. Tingkat pendidikan responden di dominasi oleh responden dengan pendidikan SMA sederajat yaitu 61,29%, diploma 19,35%, S1 12,90% dan S2 6,45%.

Analisa data dilakukan terhadap 31 sampel responden yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel IV.3 dibawah ini :

Tabel IV.3 Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
TOTAL_Y	31	17	35	26,61
TOTAL_X1	31	16	30	24,16
TOTAL_X2	31	16	25	20,84
TOTAL_X3	31	14	25	18,16
TOTAL_X4	31	9	20	15,68
Valid N (listwise)	31			

Sumber : Lampiran 1 Statistik Deskriptif

Dalam tabel IV.3 terlihat bahwa variabel penyusunan anggaran perusahaan (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 17, nilai maksimum sebesar 35, dan nilai rata-rata sebesar 26,61. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 26,61, maka responden tersebut memiliki pemahaman lebih tinggi tentang penyusunan anggaran perusahaan.

Variabel informasi inflasi (X1) mempunyai nilai minimum sebesar 16, nilai maksimum sebesar 30, dan nilai rata-rata sebesar 24,16. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 24,16, maka responden tersebut memiliki pemahaman lebih tinggi tentang informasi inflasi.

Variabel informasi pajak (X2) mempunyai nilai minimum sebesar 16, nilai maksimum sebesar 25, dan nilai rata-rata sebesar 20,84. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 20,84, maka responden tersebut memiliki pemahaman lebih tinggi tentang informasi pajak.

Variabel informasi penempatan pasar (X3) mempunyai nilai minimum sebesar 14, nilai maksimum sebesar 25, dan nilai rata-rata sebesar 18,16. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 18,16, maka responden tersebut memiliki pemahaman lebih tinggi tentang informasi penempatan pasar.

Variabel informasi teknologi (X4) mempunyai nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum sebesar 20, dan nilai rata-rata sebesar 15,68. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 15,68, maka responden tersebut memiliki pemahaman lebih tinggi tentang informasi teknologi.



## B. Analisa Data

### 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum data yang terkumpul dianalisis perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini akan menentukan layaknya data untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang dilakukan terhadap seluruh item yang digunakan, hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel. Oleh karena itu kuisionernya layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian ini. Untuk selanjutnya peneliti membuat rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas seperti dalam Tabel IV.4 dibawah ini.

**Tabel IV.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

NO	Korelasi	Keputusan	Koefisien Alpha	Keputusan
<b>Y</b>			<b>0,784</b>	<b>Reliabel, baik</b>
Y1	0,482	Valid		
Y2	0,653	Valid		
Y3	0,641	Valid		
Y4	0,709	Valid		
Y5	0,727	Valid		
Y6	0,736	Valid		
Y7	0,663	Valid		
<b>X1</b>			<b>0,843</b>	<b>Reliabel, Sangat Baik</b>
X1.1	0,773	Valid		
X1.2	0,759	Valid		
X1.3	0,809	Valid		
X1.4	0,788	Valid		
X1.5	0,725	Valid		
X1.6	0,617	Valid		
<b>X2</b>			<b>0,801</b>	<b>Reliabel, Sangat Baik</b>
X2.1	0,769	Valid		
X2.2	0,798	Valid		
X2.3	0,777	Valid		
X2.4	0,707	Valid		
X2.5	0,668	Valid		

<b>X3</b>			<b>0,619</b>	<b>Reliabel, Acceptable</b>
X3.1	0,398	Valid		
X3.2	0,683	Valid		
X3.3	0,716	Valid		
X3.4	0,717	Valid		
X3.5	0,606	Valid		
<b>X4</b>			<b>0,747</b>	<b>Reliabel, baik</b>
X4.1	0,634	Valid		
X4.2	0,856	Valid		
X4.3	0,777	Valid		
X4.4	0,745	Valid		

Sumber : Lampiran 2-6

Dari tabel IV.4 dapat dijelaskan bahwa informasi eksternal terhadap penyusunan anggaran perusahaan manufaktur diukur dengan 28 item pertanyaan yang terdiri dari :

1. Penyusunan anggaran perusahaan diukur dengan 7 item pertanyaan.

Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,784 yang berarti variabel tersebut reliabel dengan keputusan baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,482, artinya semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid.

2. Informasi inflasi diukur dengan 6 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,843 yang berarti variabel tersebut reliabel dengan keputusan sangat baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,617, artinya semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid.

3. Informasi pajak diukur dengan 6 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,801 yang berarti variabel tersebut reliabel dengan keputusan sangat baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,668, artinya semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid.
4. Informasi pajak diukur dengan 5 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,619 yang berarti variabel tersebut reliabel dengan keputusan *acceptable*, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,398, artinya semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid.
5. Informasi inflasi diukur dengan 4 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,747 yang berarti variabel tersebut reliabel dengan keputusan baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,634, artinya semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid.

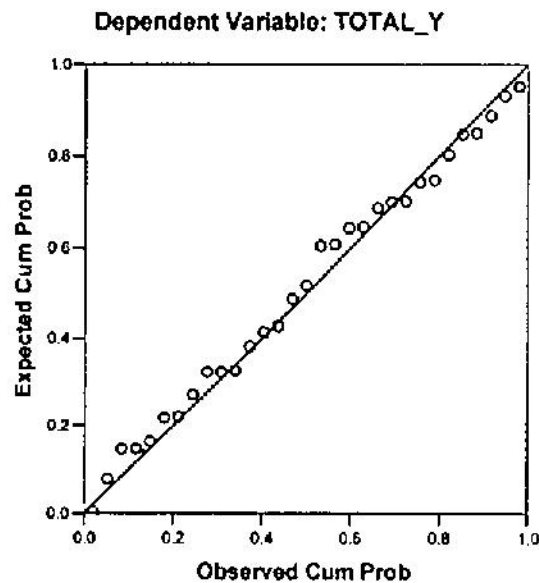
## 2. Analisis Uji Normalitas

Deteksi normalitas dilihat dengan menggunakan grafik normal *P-P Plot of Regression Standarized Residual*. Pada gambar terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas seperti terlihat pada gambar IV.1.

Gambar IV.1

## Diagram P-P Plot Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Lampiran 7

Uji Normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis Multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat Normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal.

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan  $P > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal (Ghozali, 2005:30). Hasil uji Normalitas disajikan sebagai berikut terlihat pada tabel IV.5 dibawah.

Tabel IV.5 Hasil Uji Normalitas Variabel penelitian

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TOTAL Y	TOTAL X1	TOTAL X2	TOTAL X3	TOTAL X4
N		31	31	31	31	31
Normal Parameters	Mean	26,61	24,16	20,84	18,16	15,68
	Std. Deviation	4,794	4,083	3,012	2,804	3,092
Most Extreme Differences	Absolute	,150	,144	,213	,162	,140
	Positive	,083	,103	,213	,162	,126
	Negative	-,159	-,144	-,142	-,078	-,149
Kolmogorov-Smirnov Z		,884	,800	1,186	,900	,830
Asymp. Sig. (2-tailed)		,415	,545	,120	,393	,496

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran 7

Tabel IV.5 menunjukkan nilai K-S-Z untuk variabel penyusunan anggaran perusahaan, adalah sebesar 0,884 dengan signifikansi sebesar 0,415. Nilai K-S-Z untuk variabel informasi inflasi, adalah sebesar 0,800 dengan signifikansi sebesar 0,545. Nilai K-S-Z untuk variabel informasi pajak, adalah sebesar 1,186 dengan signifikansi sebesar 0,120. Nilai K-S-Z untuk variabel informasi penempatan pasar, adalah sebesar 0,900 dengan signifikansi sebesar 0,393. Dan nilai K-S-Z untuk variabel informasi teknologi, adalah sebesar 0,830 dengan signifikansi sebesar 0,496. Nilai K-S-Z semua variabel tersebut diatas 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

### 3. Analisis Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dengan menggunakan VIF paling jamak dilakukan dalam penelitian di Indonesia. Asumsi Multikolinearitas terpenuhi jika nilai VIF pada Output SPSS dibawah 10. Karena  $VIF = 1/Tolerance$ , maka asumsi bebas

Tabel IV.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.739 <sup>a</sup>	.547	.477	3,467	1,524

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_X4, TOTAL\_X2, TOTAL\_X3, TOTAL\_X1

b. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Sumber : Lampiran 8

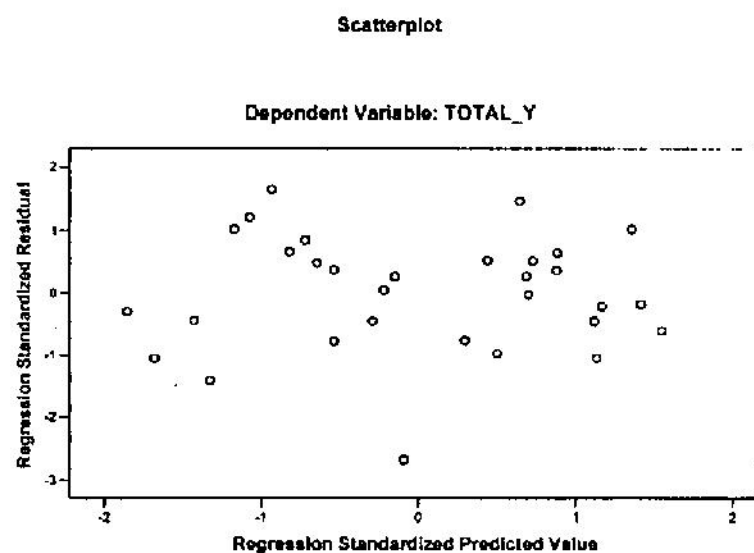
Pada tabel IV.7 terlihat bahwa angka Durbin Watson dibawah 2 yaitu sebesar 1,524 yang berarti tidak ada autokorelasi. Dan dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik karena bebas dari autokorelasi.

### c) Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat melihat grafik scatterplot. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X adalah Y menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Santoso, 2001: 210). Seperti terlihat pada gambar IV.2 dibawah.

Gambar IV.2

Diagram Scatterplot Heterokedastisitas



Sumber : Lampiran 8

Pada Gambar IV.2 tidak terlihat pola yang jelas karena titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

### C. Analisa Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan regresi linear, dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui meregresikan penyusunan anggaran perusahaan sebagai variabel dependen dan informasi inflasi, informasi pajak, penempatan pasar dan informasi teknologi sebagai variabel independen. Hasil hipotesis seperti yang tercantum dalam tabel IV.8 di bawah.

Tabel IV.8 Hasil Regresi

Coefficients <sup>a</sup>								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,045	6,296		1,754	,091		
	TOTAL_X1	,916	,387	,780	2,369	,026	,161	6,220
	TOTAL_X2	-,143	,523	-,090	-,273	,787	,162	6,188
	TOTAL_X3	-,300	,225	-,184	-1,338	,193	,923	1,083
	TOTAL_X4	,120	,216	,077	,554	,584	,900	1,112

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Sumber : Lampiran 9

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$Y (\text{Peyusunan Anggaran}) = 11,045 + 0,916X_1 - 0,143X_2 - 0,300X_3 + 0,120X_4 + e$$

1. Konstanta sebesar 11,045 menyatakan, bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar 11,045.

2. Hasil regresi X1 menunjukkan variabel informasi inflasi sebesar 0,916 yang menyatakan bahwa informasi inflasi mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel dependen (penyusunan anggaran) juga akan mengalami peningkatan sebesar 91,6%.
3. Hasil regresi X2 menunjukkan variabel informasi pajak sebesar -0,143 yang menyatakan bahwa informasi pajak mengalami penurunan sebesar 1, maka variabel dependen (penyusunan anggaran) juga akan mengalami penurunan sebesar 14,3%.
4. Hasil regresi X3 menunjukkan variabel informasi penempatan pasar sebesar -0,300 yang menyatakan bahwa informasi penempatan pasar mengalami penurunan sebesar 1, maka variabel dependen (penyusunan anggaran) juga akan mengalami penurunan sebesar 30%.
5. Hasil regresi X4 menunjukkan variabel informasi teknologi sebesar 0,120 yang menyatakan bahwa informasi teknologi mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel dependen (penyusunan anggaran) juga akan mengalami peningkatan sebesar 12%.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

##### **1. Hasil Uji Regresi Secara Parsial**

**H<sub>1</sub>: Informasi Inflasi yang diperoleh manajer mempunyai pengaruh terhadap penyusunan anggaran perusahaan manufaktur di Kabupaten Kampar.**

Berdasarkan statistik t tabel sebesar  $1,696 < t \text{ hitung sebesar } 2,369$  dengan signifikansi probabilitas sebesar  $0,026 < 0,05$  maka H<sub>1</sub> DITERIMA. Hasil ini



menunjukkan bahwa informasi inflasi yang diperoleh manajer mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan anggaran perusahaan manufaktur di Kabupaten Kampar.

Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kecendrungan naiknya harga barang dan jasa umum secara terus menerus. Menurut Ainun (1999:64) dalam Sriyanti (2003) inflasi merupakan kecendrungan dari naiknya harga barang dan jasa termasuk faktor-faktor produksi yang diukur dengan satuan mata uang secara umum dan terus menerus. Dengan diterimanya hipotesis diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecendrungan naiknya harga barang dan jasa umum secara terus menerus sangat berpengaruh terhadap proses penyusunan anggaran perusahaan.

**H<sub>2</sub>: Informasi Pajak yang diperoleh manajer mempunyai pengaruh terhadap penyusunan anggaran perusahaan manufaktur di Kabupaten Kampar.**

Berdasarkan statistik t tabel sebesar 1,696 > t hitung sebesar -0,273 dengan signifikansi probabilitas sebesar 0,787 > 0,05 maka H<sub>2</sub> DITOLAK. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi pajak yang diperoleh manajer tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan anggaran perusahaan manufaktur di Kabupaten Kampar.

Penetapan pajak dimaksudkan untuk menambah pemasukan keuangan Negara yang akan digunakan untuk membiayai belanja pemerintah. Tarif pajak yang ditetapkan pemerintah secara langsung berpengaruh kepada anggaran laba-rugi perusahaan. Setiap perusahaan wajib membayar pajak dari laba usaha yang

diperolehnya. Sehingga dalam menyusun laba-rugi perusahaan manajemen tentunya mempertimbangkan pengaruh pajak untuk menentukan laba bersih perusahaan. Perubahan tarif pajak yang ditetapkan pemerintah menuntut manajemen merubah atau merevisi anggaran laba-rugi yang dibuatnya sehingga laba bersih masih sesuai dengan yang diharapkan. Dengan ditolaknya hipotesis diatas maka dapat disimpulkan bahwa perubahan tarif pajak yang ditetapkan pemerintah tidak berpengaruh terhadap proses penyusunan anggaran perusahaan.

**H<sub>3</sub>: Informasi Penempatan Pasar (*Marketshare*) yang diperoleh manajer mempunyai pengaruh terhadap penyusunan anggaran perusahaan manufaktur di Kabupaten Kampar.**

Berdasarkan statistik *t* tabel sebesar  $0,193 > t$  hitung sebesar  $-1,338$  dengan signifikansi probabilitas sebesar  $0,193 > 0,05$  maka H<sub>3</sub> DITOLAK. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi penempatan pasar (*marketshare*) yang diperoleh manajer tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan anggaran perusahaan manufaktur di Kabupaten Kampar.

*Marketshare* atau penempatan pasar sangat perlu untuk diketahui manajer guna memperkirakan berapa banyak produk atau jasa yang mereka tawarkan dapat diterima konsumen pada daerah tertentu. Semakin banyak produk perusahaan diterima konsumen di daerah tertentu, maka semakin besar pula penjualan perusahaan. Perusahaan tentunya akan membuat target anggaran penjualan semakin besar apabila mereka mengetahui bahwa produk mereka banyak diminati konsumen. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mengetahui informasi *marketshare* maka kemungkinan anggaran penjualan ditetapkan tidak

tercapai lebih besar. Dengan ditolaknya hipotesis diatas maka dapat disimpulkan bahwa perubahan informasi *marketshare* tidak menyebabkan terjadinya revisi terhadap anggaran penjualan perusahaan.

**H<sub>4</sub>: Informasi Teknologi yang diperoleh manajer mempunyai pengaruh terhadap penyusunan anggaran perusahaan manufaktur di Kabupaten Kampar.**

Berdasarkan statistik t tabel sebesar 1,696 > t hitung sebesar 0,554 dengan signifikansi probabilitas sebesar 0,584 > 0,05 maka H<sub>4</sub> DITOLAK. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi teknologi yang diperoleh manajer tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan anggaran perusahaan manufaktur di Kabupaten Kampar.

Teknologi diartikan sebagai koleksi proses fisik yang mengubah masukan menjadi keluaran. Teknologi adalah rincian mengenai masukan, keluaran serta peraturan prosedural dan organisator yang diperlukan untuk merubah masukan menjadi keluaran. Teknologi secara ringkas adalah tehnik-tehnik produksi yang digunakan dalam proses produksi (Anwar, 2003:197). Banyak manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknologi tetapi menimbulkan masalah bagi manajemen perusahaan karena biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh peralatan berteknologi tinggi sangat mahal. Manajemen harus mempertimbangkan antara efisiensi dari penggunaan teknologi dengan biaya perolehannya. Masalah tersebut terkadang menjadi perdebatan antara departemen anggaran dengan departemen lain yang membuthkan teknologi. Dengan ditolaknya hipotesis diatas

maka dapat disimpulkan bahwa teknik-teknik produksi yang digunakan dalam proses produksi tidak berpengaruh terhadap proses penyusunan anggaran.

## 2. Hasil Uji Regresi Secara Simultan

Hasil uji regresi secara simultan atau uji F dapat dilihat pada tabel IV.9 dibawah ini :

**Tabel IV.9 Hasil Uji F Hitung**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62,035	2	31,017	2,050	,145 <sup>a</sup>
	Residual	484,251	32	15,133		
	Total	546,286	34			

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Komitmen\_Profesional

b. Dependent Variable: Kepuasan\_Kerja

Sumber : Lampiran 9

**H<sub>5</sub>: Informasi Inflasi, Informasi Pajak, Informasi *marketshare* dan informasi teknologi yang diperoleh manajer mempunyai pengaruh terhadap penyusunan anggaran perusahaan manufaktur di Kabupaten Kampar.**

Pada tabel IV.9 hasil regresi menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar  $2,050 < F$  tabel sebesar 4,160, dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,145 berada diatas 0,05 maka H<sub>5</sub> DITOLAK. Maka model regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama informasi inflasi, informasi pajak, informasi (*marketshare*) dan informasi teknologi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap penyusunan anggaran perusahaan perusahaan manufaktur di Kabupaten Kampar.

Dengan ditolaknya hipotesis diatas maka disimpulkan kecendrungan naiknya harga barang dan jasa umum secara terus menerus, tarif pajak yang

ditetapkan pemerintah, perubahan informasi *marketshare* dan teknik-teknik produksi yang digunakan dalam proses produksi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap proses penyusunan anggaran perusahaan.

### 3. Koefisien Determinasi

Nilai R (koefisien determinasi) terlihat pada tabel IV.10 dibawah :

**Tabel IV.10 Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.739 <sup>a</sup>	.547	.477	3,467	1,524

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_X4, TOTAL\_X2, TOTAL\_X3, TOTAL\_X1

b. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Sumber : Lampiran 9

Tabel diatas menunjukkan nilai R sebesar 0,739, berarti hubungan keceratan secara bersama-sama antara variabel dependen dan variabel independen cukup kuat karena R lebih dari 0,5. Nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) sebesar 0,547 artinya 54,7% penyusunan anggaran dipengaruhi oleh informasi inflasi, informasi pajak, informasi (*marketshare*) dan informasi teknologi, sedangkan sisanya sebesar 45,3% dipengaruhi sebab-sebab yang lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris pengaruh informasi eksternal dalam penyusunan anggaran pada perusahaan manufaktur di Kabupaten Kampar. Hasil penelitian terhadap model penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa statistik  $t$  tabel sebesar  $1,696 < t$  hitung sebesar  $2,369$  dengan signifikansi probabilitas sebesar  $0,026 < 0,05$  maka  $H_1$  DITERIMA. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi inflasi yang diperoleh manajer mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan anggaran perusahaan manufaktur di Kabupaten Kampar.
2. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa statistik  $t$  tabel sebesar  $1,696 > t$  hitung sebesar  $-0,273$  dengan signifikansi probabilitas sebesar  $0,787 > 0,05$  maka  $H_2$  DITOLAK. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi pajak yang diperoleh manajer tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan anggaran perusahaan manufaktur di Kabupaten Kampar.
3. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa statistik  $t$  tabel sebesar  $0,193 > t$  hitung sebesar  $-1,338$  dengan signifikansi probabilitas sebesar

$0,193 > 0,05$  maka  $H_3$  DITOLAK. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi penempatan pasar (*marketshare*) yang diperoleh manajer tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan anggaran perusahaan manufaktur di Kabupaten Kampar.

4. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa statistik  $t$  tabel sebesar  $1,696 > t$  hitung sebesar  $0,554$  dengan signifikansi probabilitas sebesar  $0,584 > 0,05$  maka  $H_4$  DITOLAK. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi teknologi yang diperoleh manajer tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan anggaran perusahaan manufaktur di Kabupaten Kampar.
5. Hasil uji regresi secara simultan atau uji  $F$  menunjukkan bahwa nilai  $F$  hitung sebesar  $2,050 < F$  tabel sebesar  $4,160$ , dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar  $0,145$  berada diatas  $0,05$  maka  $H_5$  DITOLAK. Maka model regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama informasi inflasi, informasi pajak, informasi (*marketshare*) dan informasi teknologi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap penyusunan anggaran perusahaan manufaktur di Kabupaten Kampar.

## B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran :

1. Dikarenakan pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa secara parsial hanya terdapat satu variabel independen yaitu informasi inflasi yang menyatakan berpengaruh terhadap penyusunan anggaran, maka diharapkan kepada



manajemen perusahaan agar bisa meningkatkan pengetahuan tentang informasi-informasi lainnya dalam proses penyusunan anggaran perusahaan karena informasi-informasi lainnya tersebut juga sangat dibutuhkan dalam kelangsungan perusahaan.

2. Secara simultan variabel independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, diharapkan kepada penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel informasi eksternal lainnya untuk mengetahui faktor-faktor yang bisa mempengaruhi penyusunan anggaran perusahaan.
3. Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan, penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar dari penelitian sekarang.

## DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an, Al-Baqarah, 282.

Hadist Nabi Muhammad SAW

Adisaputro, Gumawan dan Marwan Asri, 2001. *Anggaran Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta

Ainun, Na'im, 1999. *Akuntansi Inflasi*. Edisi I. STIE. Yogyakarta

Anthony, Robert and James S. Reece, 1999. *Accounting Text and Cases*. Homewood, Illionis; Richard D. Irwin

Eka, Suryani, 2004. *Pengaruh Informasi Eksternal terhadap penyusunan anggaran*. Skripsi S1, Universitas Bung Hatta. Padang.

Kotler, 2003. *American Marketing Association*

Gandhi, Santi, 2002. *Penaksiran Kuantitatif Dalam Menyusun Anggaran Penjualan (Study Kasus Pada PT. Pantja Niaga Ltd, Cabang Padang)*. Skripsi S1 pada Universitas Bung Hatta Padang.

Harahap, Sofyan Syafri, 2001. *Budgeting ( Penganggaran, Perencanaan Lengkap )*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Hasan Sakri Siregar, 2001. *Pengaruh Karakteristik Anggaran terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja Manajer Pusat Pertanggung Jawaban di Propinsi Sumatra Utara*. Tesis S-2. Program Paska Sarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

McLeod, Raymon, 1999. *Sistem Informasi Manajemen (Terjemahan)*. Edisi 7. Salemba empat Jakarta.

Mulyadi, 1999. *Hand Out Akuntansi Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.

\_\_\_\_\_, 1999. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi 2. STIE YKPN, Yogyakarta.

Munandar, M, 2000. *Budgetting (Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.

Murtiyati. Siti, 2001. *Pengaruh Sistem Penggaran, Sistem Pelaporan dan Analisis, dalam Hubungan Antara Partisipasi dengan Efisiensi dan Efektifitas Anggaran*. Simposium Nasional Akuntansi IV.

Nafarin, M, 2000. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Pertama. Salemba Empat . Jakarta.

- Proverra, Titis, 2003. *Pengaruh Informasi Eksternal terhadap Penyusunan Anggaran Perusahaan di Sumatra Barat*. Skripsi S-1 Universitas Bung Hatta. Padang.
- Putra, Arizal, 2001. *Pengaruh Partisipasi dalam Penganggaran dan Pendasaran Pada Anggaran Terhadap Partisipasi Kerja manajer*. Laporan Penelitian Ekonomi Universitas Andalas, Padang.
- Rachlin, Robert, 1999. *Handbook of Budgeting*. Fourth Edition, Jhon Wiley & Sons. Inc New York.
- Surahmad, Adi, 2002. *Pengaruh Informasi Eksternal terhadap Penyusunan Anggaran Perusahaan Go Publik di BEJ*. Skripsi S-1 Universitas Andalas. Padang.
- Ricky, Asmar, Putra, 2005. *Pengaruh Informasi Eksternal Terhadap Penyusunan Anggaran Perusahaan manufaktur diRiau*. Skripsi S-1 Universitas Bung Hatta. Padang.
- Rachmat, Efendi, S.Ag, 2007. *Sistim Informasi Berbasis Komputer Untuk Pengelolaan Sekolah*. Makalah SMA Muhammadiyah Suka Bumi.